JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG P4K DENGAN PEMASANGAN STIKER P4K DI PAINAN TIMUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALIDO

Yofa Sukmawati[1], Miftah Amalia Yasti[2], Chyka Febria[3], Agri Zhella Gutri Wellia[4], Hazzahra Qalbani[5]

[1-5]Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Bukittinggi, Indonesia
Email: yofa.sukmawati@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkontribusi dalam AKI dan AKB tertinggi di Asia Tenggara pada Program P4K, dapat meningkatkan peran aktif suami, keluarga, masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker program P4K. Metode Penelitian ini survey analitik dan desa penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian semua ibu hamil di Painan Timur yang berjumlah 47 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisa dengan uji *Chi-Square* menggunakan sistem komputerisasi. Ibu hamil berpengetahuan tinggi tentang P4K yaitu 27,7% (13 responden) dan 17,0% (8 responden) yang memasang stiker P4K. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K dengan *p value* 0,028. Disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang P4K dan banyak yang tidak memasang stiker P4K.

Kata kunci: Pengetahuan, P4K, Ibu Hamil

Abstracts

Indonesia is one of the countries that contributes to the highest MMR and IMR in Southeast Asia. The P4K program can increase the active role of husbands, families and communities in planning safe births and increase preparation for complications during pregnancy, childbirth and postpartum. This research aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge about P4K and the installation of P4K program stickers. This research method is an analytical survey and cross sectional research design. The research population was all pregnant women in East Painan, totaling 47 people. Sampling was carried out using total sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test using a computerized system. Pregnant women have high knowledge about P4K, namely 27.7% (13 respondents) and 17.0% (8 respondents) who put on P4K stickers. There is a significant relationship between pregnant women's knowledge about P4K and installing P4K stickers with a p value of 0.028. It was concluded that most respondents had low knowledge about P4K and many did not display P4K stickers.

Keywords: Knowledge, P4K, Pregnant Women

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) AKI sangat tinggi, lebih kurang 830 ibu meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Sekitar 303.000 ibu meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Kematian ibu di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2021). AKI merupakan indikator pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan terus fokus pada target untuk menurunkan AKI.

Berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Dari 1.000 kelahiran hidup bayi-bayi itu, yang tidak akan mencapai usia satu tahun sekitar 17 orang. Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di ASEAN dalam hal kematian bayi, juga perlu mempercepat penurunan AKB. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. kematian bayi banyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan informasi laporan rutin Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, program kesehatan ibu dan bayi mencapai hasil yang cukup baik, dimana AKI dan AKB sebesar 138 per 100.000 KH pada tahun 2021 dan menurun menjadi 137 per 100.000 KH pada tahun 2022. AKB sebesar 5 per 1000 KH dan akan meningkat menjadi 6 per 1000 KH pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2021 diketahui angka kematian ibu sebanyak 14 kasus, turun 18 orang dibandingkan tahun 2019 (Dinkes Kota Padang, 2021).

Pemerintah berupaya menurunkan AKI dan AKB, salah satunya melalui Perencanaan Antenatal dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan kegiatan yang dipimpin oleh bidan yang bertujuan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan mempersiapkan kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. hingga perencanaan dengan metode Keluarga Berencana (KB) pasca melahirkan dengan menggunakan stiker P4K sebagai pencatatan sasaran. Program P4K yang dicanangkan pemerintah memiliki tujuan untuk memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat serta sasarannya ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, pendamping persalinan, tempat persalinan, transportasi dan calon pendonor darah. Penerapan stiker P4K pada semua fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dalam masa kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Kabupaten Pesisir Selatan P4K mulai dilaksanakan sejak tahun 2008, dengan sasaran yaitu semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut. Dari laporan jumlah data awal yang diperoleh terdapat sekitar 132 orang ibu hamil dan semuanya mendapatkan buku KIA dan stiker P4K. Dari 132 orang hanya 26 orang yang menempelkan stiker P4K di pintu rumah mereka sementara 106 orang tidak memasang stiker P4K. Dari 3 nagari di wilayah kerja Puskesmas Salido, Nagari Painan Timur memiliki jumlah ibu hamil

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

terbanyak yakni 47 orang. Setelah dilakukan survey awal, hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil yang datang saat pemeriksaan ANC ke Puskesmas Salido terdapat 3 orang sudah memasang stiker P4K di pintu rumahnya, namun tidak mengetahui apa pengertian, tujuan dan manfaat P4K. sedangkan 7 orang lainnya sama sekali tidak memasang stiker P4K dan juga tidak mengetahui tentang P4K. Ibu hamil menganggap stiker P4K yang diperoleh dari tenaga kesehatan merupakan hadiah dari buku KIA dan dipasang dirumahnya sebagai syarat pada pemeriksaan kehamilan saja. Padahal seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salido telah mengikuti sosialisasi tentang P4K dari tenaga kesehatan yang bertugas. Tapi sampai sekarang mereka masih belum memahami tentang P4K (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2023).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K di Painan Timur wilayah kerja Puskesmas Salido Kecamatan IV Jurai.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik*, pendekatan yang digunakan adalah studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Salido sebanyak 47 orang pada bulan Mei 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling* yaitu seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Salido sebanyak 47 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan di analisa dengan uji *Chi-Square* menggunakan sistem komputerisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Puskesmas Salido terdapat di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Memiliki luas wilayah kerja 190 km^2, terdiri dari 4 nagari (Painan, Bungo Pasang Salido, Salido dan Sago Salido. Pus) dan 9 kelurahan. Puskesmas Salido memiliki 4 Puskesmas Pembantu dan 38 posyandu. Wilayah ini terjangkau dengan alat transportasi baik roda dua maupun roda empat.

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang diukur diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak, sebagaimana yang diperlihatkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden bardasarkan umur

No	Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	45	95,7
3	>35 tahun	2	4,3
	Total	47	100,0

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

Tabel 1 menunjukkan hasil dari 47 responden lebih dari sebagian besar ibu hamil adalah kelompok umur 20 – 35 tahun berjumlah 45 orang (95,7%).

Tabel 2. Karakteristik responden bardasarkan pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	0	0
2	Tamat SD/sederajat	0	0
3	Tamat SLTP/sederajat	2	4,3
4	Tamat SLTA/sederajat	25	53,2
5	Perguruan Tinggi	20	42,6
	Total	47	100,0

Tabel 2 menunjukkan hasil dari 47 responden mayoritas pendidikan ibu hamil adalah tamat SLTS/sederajat berjumlah 25 orang (53,2%).

Tabel 3. Karakteristik responden bardasarkan pekerjaan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	22	46,8
2	Pegawai Negeri Sipil	10	21,3
3	Pegawai Swasta	5	10,6
4	Pedagang	9	19,1
5	Petani/nelayan	1	2,1
	Total	47	100,0

Tabel 3 menunjukkan hasil dari 47 responden sebagian kecil pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga berjumlah 22 orang (46,8%).

Tabel 4. Karakteristik responden bardasarkan jumlah anak

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 (satu)	17	36,2
2	2 (dua)	19	40,4
3	3 (tiga)	6	12,8
4	>3 (lebih dari tiga)	5	10,6
	Total	47	100,0

Tabel 4 menunjukkan hasil dari 47 responden sebagian kecil adalah kelompok ibu hamil yang sudah memiliki 2 orang anak berjumlah 19 orang (40,4%).

2. Pengetahuan Ibu hamil Tentang P4K

Tabel 5. Pengetahuan Ibu hamil Tentang P4K

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	34	72,3
2	Tinggi	13	27,7
	Total	47	100,0

Tabel 5 menunjukkan hasil dari 47 responden sebagian besar memiliki pengetahuan rendah tentang P4K berjumlah 34 orang (72,3%).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

3. Pemasangan Stiker P4K

Tabel 6. Pemasangan Stiker P4K

No	Pemasangan Stiker P4K	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memasang	8	17,0
2	Tidak memasang	39	83,0
	Total	47	100,0

Tabel 6 menunjukkan hasil dari 47 responden sebagian besar tidak memasang stiker P4K berjumlah 39 orang (83,0%).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang P4K dengan Pemasangan Stiker P4K

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang P4K dengan Pemasangan Stiker P4K

Pengetahuan	Pemasangan P4K						P *Value*	*Odds Ratio*
	Tidak memasang		Memasang		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	31	91,2	3	8,8	34	100	0,028	6,4
Tinggi	8	61,5	5	38,5	13	100		
Total	39	83,0	8	17,0	47	100		

Tabel 7 menunjukkan hasil dari 34 responden sebagian besar memiliki pengetahuan rendah diantaranya terdapat 31 orang (91,2%) tidak memasang stiker P4K. Dari 13 responden lebih dari separoh yang memiliki pengetahuan tinggi, 8 orang (61,5%) diantaranya tidak memasang stiker P4K. Hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* diperoleh p *value* = 0,028 (p < 0,05) artinya terdapat hubungan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K di Puskesmas Salido. Nilai *Odds Ratio* (OR) diperoleh 6,4 artinya ibu hamil yang berpengetahuan tinggi tentang P4K memiliki peluang 6,4 kali untuk memasang stiker P4K dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan rendah.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 47 responden ibu hamil terdapat 13 (27,7%) responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pemasangan stiker P4K dan sebanyak 34 (72,3%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemasangan stiker P4K.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siska Merry yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan penerapan P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kecamatan Canduang Tahun 2011 dari 35 orang ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan rendah sebanyak 22 (62,8%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 13 (37,1%).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh malalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang P4K dapat diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, informasi dari orang-orang sekitar. Menurut Notoatmodjo faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, perekonomian dan lingkungan. Menurut Ijang et al. (2019) disebutkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan bulanan, jumlah pemeriksaan kehamilan dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan persalinan dan komplikasi. Sedangkan menurut Mubarak (2015) terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan kebudayaan.

Menurut peneliti rendahnya pengetahuan responden tentang P4K dikarenakan kurangnya informasi yang lengkap tentang P4K. Dari wawancara langsung antara peneliti dengan responden dapat diketahui bahwa pada saat ibu memperoleh buku KIA beserta stiker P4K, tenaga kesehatan tidak mengisi stiker P4K dan tidak menjelaskan informasi tentang pentingnya pengisian serta pemasangan stiker P4K yang bertujuan untuk merencanakan persalinan dan mencegah komplikasi pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Pemasangan Stiker P4K

Dari hasil penelitian pada tabel 6 bisa dilihat dari 47 orang responden hanya 8 (17,0%) responden yang memasang stiker P4K, dan 39 (83,0%) responden yang tidak memasang stiker P4K. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memasang stiker P4K.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Merry (2011) dari 35 orang ibu hamil sebagian besar tidak memasang stiker P4K yakni sebanyak 30 (74,3%) responden dan yang menerapkan sebanyak 5 (25,7%) responden. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Tapan tahun 2015 pencapaian pemasangan stiker P4K pada tahun 2015 hanya (25,34%), dikarenakan pelaksaannya masih banyak menemui kesulitan, masih banyak ibu hamil yang tidak mau dipasang stiker P4K, hal ini mungkin disebabkan pengetahuan dan sikap ibu yang rendah sehingga menyebabkan pelaksanaan P4K ini menjadi terkendala (Puskesmas Tapan, 2015).

Dalam pelaksanaan program P4K ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melaksanakannya dengan baik. Lawrence Green menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain: tingkat pengetahuan, motivasi, sikap, persepsi, kepercayaan, tradisi, system dan nilai-nilai masyarakat. Adapun faktor pendukung antara lain: fasilitas, sarana dan prasarana. Serta faktor penguat antara lain: fasilitas, sarana dan para kader, tenaga kesehatan dan kebijakan kesehatan.

P4K adalah merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Menurut asumsi peneliti pemasangan tidak dilakukan responden disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang P4K karena kurangnya penjelasan dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada saat memberikan buku KIA dan stiker P4K, responden juga tidak diberitahu agar memasang stiker P4K di pintu masuk rumahnya. Sehingga pengetahuan responden tentang program P4K juga rendah. Hal ini menyebabkan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

responden tidak peduli dan motivasi untuk melakukan pemasangan stiker P4K juga rendah.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang P4K dengan Pemasangan Stiker P4K

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui dari 47 orang responden diperoleh hasil sebanyak 5 (38,5%) responden berpengetahuan tinggi dan memasang stiker P4K, tidak memasang stiker P4K sebanyak 8 (61,5%) responden. Sedangkan, yang memiliki pengetahuan rendah dan menerapkan ada 3 (8,8%) responden dan yang tidak memasang stiker P4K sebanyak 31 (91,2%) responden.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* secara komputerisasi bila nilai p > 0,05 maka Ho ditolak, sehingga dari nilai p yang diperoleh 0,028 dapat dijelaskan secara statistik bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K di Puskesmas Salido.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Siska Merry (2011) dari uji *Chi-square* nilai p yang diperole h 0,008 dapat dijelaskan secara statistik bahwa terdapat hubungan signifikat antara pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K. Hasil Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi Kartika (2009) tentang Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di wilayah Bojong Koneng Pacitan Jawa Timur ditemukan lebih dari separoh ibu (54,8%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah dikarenakan ibu hamil belum tersosialisasi tentang stiker P4K.

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Rina Julianti (2017) menunjukan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi terjadinya ketidakmauan ibu memasang stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), dimana semakin tinggi pengetahuan ibu hamil, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan dan pencegahan pada ibu hamil. Dengan demikian pengetahuan yang baik akan membentuk tindakan yang baik dalam hal pencegahan komplikasi persalinan pada ibu hamil.

Menurut Natoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dan berdasarkan pengalaman baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Namun tetaplah disadari kemungkinan seseorang belum tentu bertindak atas dasar pengetahuan yang dimiliki dan begitu pula seseorang belum tentu bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam upaya programperencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. P4K adalah merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut peneliti hubungan pengetahuan dengan pemasangan stiker P4K yaitu semakin banyak informasi yang diperoleh responden maka pengetahuannya juga akan semakin tinggi. Tingkat pengetahuan dan motivasi akan mempengaruhi perilaku responden untuk melakukan pemasangan stiker P4K. Dari hasil observasi, wawancara dan pengisian kuesioner, pengetahuan responden yang tinggi akan membuat responden peduli dan termotivasi untuk melakukan pemasangan stiker P4K. Dan juga terdapat responden dengan berpengetahuan tinggi namun tidak melakukan pemasangan stiker P4K. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh tradisi dan kebudayaan masyarakat yang takut dan malu jika kehamilannya diketahui oleh orang lain karena jarak kehamilan yang dekat dengan persalinan terakhir dan jumlah anaknya lebih dari 2, serta usia ibu yang suda tidak termasuk kategori usia produktif lagi bagi seorang wanita pada saat hamil.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 109-116

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Salido Kecamatan IV Jurai. Pengetahuan ibu hamil tentang program P4K lebih dari separoh tergolong rendah yaitu sebanyak 34 orang (72,3%). Pemasangan stiker P4K sebagian besar tidak memasang stiker P4K yaitu sebanyak 39 orang (83,0%) Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan pemasangan stiker P4K dengan nilai p = 0,028. Ibu hamil yang berpengetahuan tinggi tentang P4K memiliki peluang 6,4 kali untuk memasang stiker P4K dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan rendah.

Referensi

Badan Pusat Statistik. (2023). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sumatera Barat. sumbar.bps.go.id. Available from: https://www.bps.go.id/statictable/2023/03/31/2219/angka-kematian-ibu-aki-maternalmortality-rate-mmr-hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-2020.html

Dewi, Kartika. (2009). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Stiker P4K di Pacitan Timur. KTI UGM. Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 [Internet]. Available from: https://dinkes.padang.go.id/

Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan. (2023). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan. Laporan tahunan Puskesmas Salido.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2022). Profil Kesehatan Sumatera Barat 2022. Padang: Dinkes Provinsi Sumbar.

Ijang, Y. P., Cumber, S. N. N., Nkfusai, C. N., Venyuy, M. A., Bede, F., & Tebeu, P. M. (2019). Awareness and practice of birth preparedness and complication readiness among pregnant women in the Bamenda Health District, Cameroon. BMC Pregnancy and Childbirth, 19(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12884-019-2511-4

Julianti, Rina. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan persalinan Dan Pecegahan Komplikasi (P4K) Dengan Pencapaian Pemasangan Stiker P4K Di Wilayah Kerja Poskesri Batang Arah Puskesmas Tapan. Unes Journal of Social and Economics Research(JSER).Vol. 2, 2, December 2017: 188-194 diakses 20 mei 2024 pada https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/103/102

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].

Kementrian Kesehatan RI. (2024). Agar Ibu dan Bayi Selamat. Sehatnegeriku.Kemkes. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/

Puskesmas Salido. (2023). Laporan Tahunan 2023.

Puskesmas Tapan. (2015). Laporan Tahunan 2015.

Sustainable Development Goals (SDGs). (2017). Target tahun 2030. Available from: https://www.sdg2030indonesia.org/

WHO. (2021). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.